



WAL'AFIAT HOSPITAL JOURNAL

Website: <http://whj.umi.ac.id/index.php/whj/index>

E-mail: walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Jl. Urip Sumoharjo Km. 05 No. 264 Makassar 90231 Sulawesi Selatan



ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://whj.umi.ac.id/index.php/whj/issue/archive>

Hubungan Antara Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak pada Usia 9-12 Tahun

A.Ainun Wulandari Nur^{1K}, Shulhana Mokhtar² dan Nesyana Nurmadilla³, Aryanti B Bamahry⁴, Muh Alfian Jafar⁵

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

² Ilmu Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

³ Bagian Ilmu Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁴ Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): andiainunw110899@gmail.com, shulhana.mokhtar@umi.ac.id, nesyana.nurmadilla@umi.ac.id, aryanti.bamahry@umi.ac.id, muh.alfian.jafar@umi.ac.id

08234502341

ABSTRAK

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak pada usia 9-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 72 orang. Berdasarkan indeks BB/TB anak yang memiliki status gizi baik sebanyak 45,8%, obesitas 12,5%, *overweight* 2,8%, gizi kurang 37,5% dan gizi buruk 1,4%. Untuk hasil prestasi belajar anak yang memiliki prestasi belajar tinggi sebanyak 83,3% dan prestasi belajar sedang sebanyak 16,7%. Hasil uji *chi square* menunjukkan hubungan status gizi berdasarkan indeks BB/TB dengan prestasi belajar anak usia 9-12 tahun diperoleh nilai $p = 0,006$. Kesimpulan: terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak usia 9-12 tahun yaitu semakin baik status gizi maka semakin tinggi pula indeks prestasi belajar anak.

Kata kunci : Status gizi; prestasi belajar; anak

PUBLISHED BY :

Rumah Sakit Ibnu Sina

YW-Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 No. 264

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

walafiathospitaljournal@umi.ac.id

Phone :

+62 852242150099

Article history :

Received 25 Maret 2023

Received in revised form 10 April 2023

Accepted 10 Juni 2023

Available online 27 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Nutritional status is a condition caused by a balance between intake of nutrients from food and the need for nutrients needed for the body's metabolism. Good nutritional status will affect the process of growth and development of children, one of which can improve intellectual abilities which will have an impact on learning achievement in school. Learning achievement is the result of learning achieved after going through the process of teaching and learning activities. Learning achievement is said to be perfect if it fulfills three aspects, namely cognitive, affective, and psychomotor. To determine the relationship between nutritional status and learning achievement of children aged 9-12 years old. This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach with a total sample of 72 people. Based on the weight/height index, children with good nutritional status were 45.8%, obese 12.5%, overweight 2.8%, undernutrition 37.5% and malnutrition 1.4%. For the results of learning achievement of children who have high learning achievement were 83.3% and moderate learning achievement were 16.7%. Based on the chi square test showing the relationship between nutritional status based on the index BB/TB with the learning achievement of children aged 9-12 years old obtained p value = 0,006 There a significant relationship between nutritional status and learning achievement of children aged 9-12 years old the better nutritional status the higher the child's learning achievement index.

Keywords: Nutritional status; learning achievement; children

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal.¹

Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya, dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologi adalah keadaan kesehatan dan keadaan tubuh dan yang termasuk dari keadaan kesehatan dan keadaan tubuh yaitu status gizi.^{2,3}

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Setiap individu membutuhkan asupan zat gizi yang berbeda bergantung pada usia, jenis kelamin, aktivitas tubuh dalam sehari, berat badan, dan lainnya. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah.⁴

Kekurangan gizi dapat menyebabkan beberapa hal, salah satunya adalah gangguan kecerdasan. Sel-sel otak dibentuk dari asam amino, apabila asam amino dari makanan kurang, maka pembentukan sel-sel otak akan terhambat. Pada keadaan yang lebih berat dan kronis, pertumbuhan badan akan terganggu, badan lebih kecil diikuti dengan ukuran otak yang juga kecil.⁵

Penentuan status gizi anak merujuk pada tabel Standar Antropometri Anak dan grafik pertumbuhan anak yang terdiri atas indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Berat Badan menurut Tinggi Badan

(BB/TB), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dan Indeks Masa Tubuh menurut Umur (IMT/U). Secara nasional prevalensi status gizi anak usia 6-12 tahun berdasarkan BB/U terdiri dari 4,6 persen sangat kurus, 7,6 persen kurus, 78,6 persen normal dan 19,2 persen gemuk.^{6, 7}

Berdasarkan kajian literatur bahwa status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan seorang anak dan prevalensi status gizi buruk anak pada usia sekolah dasar tergolong tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan status gizi terhadap prestasi belajar anak pada usia 6-9 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian akan dilaksanakan di SDN 192 Inp Tama'la'lang Kabupaten Takalar. Ada tiga jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Variabel terikat dari penelitian ini adalah Prestasi Belajar Anak), variabel independen (Variabel bebas dari penelitian ini adalah Status Gizi Anak) dan variabel perancu. Variabel perancu dari penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Variabel perancu ini akan dikendalikan dengan teknik restriksi yaitu mempersempit subyek potensial ke dalam sampel penelitian. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 192 Inp Tamalalang yang memenuhi kriteria seleksi dan bersedia menjadi sampel pada penelitian. Kriteria eksklusi adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung. Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji chi-square.

Pengajuan izin kelayakan etik penelitian atau keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muslim Indonesia dan Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Nomor 059/A.1/KEPK-UMI/I/2023.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 192 Inp Tama'la'lang Kabupaten Takalar. Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah status gizi anak dan variabel dependen

dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Data yang diambil menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan *simple random sampling* pada siswa/siswi Kelas IV-VI di SDN 192 Inp Tama'la'lang Takalar pada tanggal 2 Januari 2023. Sampel yang didapatkan sebanyak 72 sampel.

Adapun hasil penelitian disajikan dalam tabel yang disertai penjelasan sebagai berikut :

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik subyek penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Status Gizi		
Obesitas	9	12,5
<i>Overweight</i>	2	2,8
Gizi Baik	33	45,8
Gizi Kurang	27	37,5
Gizi Buruk	1	1,4
Prestasi Belajar		
Tinggi	60	83,3
Sedang	12	16,7

Berdasarkan tabel 1. mengenai karakteristik subyek penelitian didapatkan pelajar dengan status gizi obesitas sebanyak 9 pelajar (12,5%). Pelajar dengan status gizi *overweight* sebanyak 2 pelajar (2,8%). Pelajar dengan status gizi baik sebanyak 33 pelajar (45,8%). Pelajar dengan status gizi gizi kurang sebanyak 27 pelajar (37,5%), dan untuk pelajar dengan status gizi buruk sebanyak 1 pelajar (1,4%). Untuk hasil frekuensi prestasi belajar berdasarkan kriteria rapor, dimana pelajar dengan nilai rapor tinggi sebanyak 60 pelajar (83,3%) dan nilai rapor sedang sebanyak 12 pelajar (16,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Anak pada Usia 9-12 Tahun

Tabel 2. Hubungan Status Gizi dengan Prestas Belajar anak pada usia 9-12 Tahun

Status Gizi	Kriteria Rapor		Nilai p
	Tinggi (n)	Sedang(n)	

Obesitas/ <i>overweight</i>	8	3	0.006
Gizi Baik	28	5	
Gizi Kurang/buruk	24	4	

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil data yaitu hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak pada pelajar usia 9-12 tahun, pada pelajar dengan status gizi obesitas/*overweight* mendapatkan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 8 pelajar (72,7%), dan prestasi belajar nilai rapor sedang sebanyak 3 pelajar (27,3%). Pada pelajar dengan status gizi baik mendapatkan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 28 pelajar (84,8%), dan prestasi belajar nilai rapor sedang sebanyak 5 pelajar (15,2%). Pada

pelajar dengan status gizi kurang/buruk dengan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 24 pelajar (85,7%), dan prestasi belajar nilai rapor sedang sebanyak 4 pelajar (14,3%).

Berdasarkan uji statistik *chi-square* pada tabel hasil uji didapatkan nilai p $0.006 < 0.050$. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak pada usia 9-12 tahun.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak di SDN 192 Inp Tamalalang dengan sampel siswa/siswi kelas IV-VI. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Status gizi memberikan gambaran tentang keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi oleh tubuh yang dapat dilihat melalui pertumbuhan fisik, ukuran tubuh dan antropometri. Gizi menjadi hal yang penting bagi orang yang sedang menempuh pendidikan karena selain meningkatkan kecerdasan, juga dapat menunjang pertumbuhan fisik dan mental. Pengaruh asupan zat gizi terhadap gangguan perkembangan anak melalui menurunnya status gizi. Status gizi yang kurang tersebut akan menimbulkan kerusakan otak, sakit dan penurunan pertumbuhan fisik. Ketiga keadaan ini akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual.⁸

Asupan zat gizi makro adalah faktor utama yang berperan dalam menyediakan energi bagi otak untuk bisa bekerja secara optimal. Karbohidrat merupakan sumber energi bagi tubuh, selain itu juga sebagai sumber energi bagi otak agar dapat bekerja dengan optimal. Karbohidrat di dalam proses pencernaan akan dipecah menjadi gula sederhana yaitu glukosa. Otak perlu

mendapatkan pasukan glukosa dalam jumlah yang cukup melalui peredaran darah diseluruh tubuh, karena glukosa sangat penting untuk kesehatan, memudahkan untuk berkonsentrasi dalam menerima pelajaran, serta sumber energi utama bagi otak untuk dapat bekerja secara optimal sehingga siswi dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Tidak adanya suplai energi dari asupan karbohidrat maka tubuh menjadi lemah dan kurang konsentrasi dalam belajar, hal ini dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar pada siswa/siswi.⁹

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna status status gizi dengan prestasi belajar anak. Diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara status gizi obesitas/overweight mendapatkan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 8 pelajar (72,7%), dan prestasi belajar nilai rapor sedang sebanyak 3 pelajar (27,3%). Pada pelajar dengan status gizi baik mendapatkan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 28 pelajar (84,8%), dan prestasi belajar nilai rapor sedang sebanyak 5 pelajar (15,2%). Pada pelajar dengan status gizi kurang/buruk dengan prestasi belajar nilai rapor tinggi sebanyak 24 pelajar (85,7%), dan prestasi belajar nilai rapor

sedang sebanyak 4 pelajar (14,3%). Pada hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa anak yang memiliki status gizi kurang/buruk memiliki prestasi belajar yang tinggi hal ini menyatakan bahwa status gizi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak karena masih banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seperti lingkungan, psikologis, motivasi dan kondisi psikoemosional anak yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor internal yang bersumber pada diri siswa dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Contoh dari faktor internal sendiri yaitu karena sakit, anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, dan pikirannya terganggu. Karena hal-hal tersebut penerimaan dan respon terhadap pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi, dan mengorganisasi materi pelajaran melalui inderanya sehingga ia tidak dapat memahami makna materi yang dipelajarinya. Sedangkan untuk faktor eksternal contohnya lingkungan keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan

pertama. Yang termasuk faktor ini antara lain : perhatian orang tua, keadaan ekonomi orang tua, hubungan antara anggota keluarga.¹⁰

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ijarotimi dan Ijadunola di Nigeria. Mereka menemukan bahwa adanya hubungan status gizi dengan prestasi belajar, pada anak yang kekurangan gizi akan terjadi perubahan pada metabolisme yang berdampak pada kemampuan kognitif dan kemampuan otak. Karena, dengan keadaan kurangnya asupan nutrisi pada anak seperti kekurangan energi protein, akan berefek pada fungsi hippocampus dan korteks dalam membentuk dan menyimpan memori.¹¹

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurangnya jumlah sampel, dan terdapat faktor-faktor selain status gizi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, status gizi bukan hanya diukur menggunakan indeks antropometri tetapi dapat ditentukan dengan penilaian status gizi lain, seperti survei konsumsi makanan dan pemeriksaan biokimia melalui uji secara laboratoris yang mana dapat memberikan gambaran masalah kekurangan atau kelebihan zat gizi yang lebih spesifik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dari penelitian dan pembahasan hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak pada usia 9-12 tahun di SDN 192 Inp Tamalalang, maka disimpulkan bahwa Sstatus gizi anak di SDN 192 Inp. Tamalalang pada usia 9-12 tahun berdasarkan BB/TB adalah status gizi baik sebanyak 33 anak (45,8%), status gizi obesitas/overweight sebanyak 11 anak (15,3%) dan status gizi

kurang/buruk sebanyak 28 anak (38,9%). Prestasi belajar anak di SDN 192 Inp Tamalalang yang didapatkan berdasarkan nilai rata-rata rapor prestasi belajar tinggi sebanyak 60 anak (83,3%) dan prestasi belajar sedang sebanyak 12 anak (16,7%). Hasil analisis ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak yaitu semakin baik status gizi anak maka semakin tinggi pula indeks prestasi belajar anak.

Kepada orang tua siswa/siswi diharapkan agar dapat melakukan upaya pemenuhan gizi anak sejak dini yakni dengan memberikan gizi yang seimbang pada keluarga yang disajikan pada menu setiap hari dan memantau pertumbuhan anak dan perkembangan fisik dan fungsi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafi'i A, dkk. "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi". (Jurnal komunikasi pendidikan) Vol.2 No.2, Juli 2018.
2. Noor, K. "Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota Tangerang". Jurnal Pujangga Vol 1, No 2. 2015.
3. Azza S. "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar". (Jurnal Pendidikan dan Dakwah) Vol. 2 No. 2. Mei 2020; 278-288.
4. Thamaria N. "Penilaian status gizi". Pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan. Jakarta; Kemenkes RI. 2020.
5. Rosita, Rahmatuna B, Herman, Susila S. "Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang". (Jurnal Kesehatan Andalas). 2014; 3(3).
6. Kementrian Kesehatan RI. "Standar Antropometri Anak". Jakarta: Kemenkes RI. 2020.
7. Zuraini M, Rais, Zahratul F. "Korelasi Status Gizi Terhadap Tingkat Intelligence Quotient Pada Anak Di Min Tungkop Aceh Besar. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Unsyiah". Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2019.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Status Gizi Pengaruhi Kualitas Bangsa. 2015.
9. Lestari, D dan Khurnia, N. Hubungan Anemia dengan Prestasi Belajar Pada Siswi Kelas X SMA Muhammadiyah 4 Andong Kabupaten Boyolali. Surakarta. 2011.
10. Firman F, Mirnawati M, Sukirman S, Aswar N. The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. jur.kons [Internet]. 2020.
11. Ijarotimi OS, Ijadunolo KT. Evaluation of energy and micronutrients intake with learning achievement at Nigerian. Journal of Nutrition. 2007; 3(4): 250-3.